

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek yang hingga saat ini terus dikembangkan guna memberikan layanan kesehatan maksimal untuk masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 659/MENKES/PER/VIII/2009 tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Dunia, rumah sakit ialah suatu fasilitas yang menyediakan pelayanan kesehatan individu secara paripurna yang menyediakan berbagai macam pelayanan kesehatan seperti perawatan inap, perawatan jalan, dan unit gawat darurat. Dalam mewujudkan pemberian fasilitas layanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat rumah sakit tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang kesehatan salah satunya ialah perawat (Revalicha, 2013)

Perawat memiliki etika keperawatan tersendiri yang terdiri dari beberapa unsur kompetensi yaitu adanya dedikasi, pengabdian pengorbanan, serta kemampuan membina hubungan diantara perawat dengan para dokter, pasien, keluarga pasien, teman satu profesi maupun terhadap diri sendiri, sebab itu perawat dituntut untuk dapat melayani pasien dengan optimal.

Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu menyebutkan terdapat rumah sakit yang saat ini masih kekurangan tenaga perawat salah satunya di Rumah Sakit Dr. Soetomo yang memiliki total perawat berjumlah kurang lebih 1.204 orang dimana satu perawat harus menangani sepuluh pasien (Revalicha, 2013) hal tersebut secara tidak langsung membuat perawat mengalami tekanan akibat

keterbatasan jumlah perawat dengan jumlah pasien yang harus dirawat hal ini mengakibatkan beban kerja semakin bertambah dan perawat mengalami stres kerja.

Stres pekerjaan merupakan stres yang dialami oleh individu pada tempat kerja dimana konflik utama dari stres ini berasal dari usaha individu untuk memenuhi berbagai tuntutan dalam jangka waktu yang terbatas sehingga apabila hal ini terus dialami maka individu akan mengalami gangguan kondisi kesehatan mental dan gangguan fisik (King, 2012). Mojinyinola (1984) menyebutkan stres kerja perawat ialah kondisi yang berasal dari pekerjaan maupun luar pekerjaan perawat yang menimbulkan efek negative pada kesehatan mental dan kesejahteraan fisik perawat (Dewi, Kartika dan Kristanto, 2009).

Indikasi stres yang dialami pada perawat dibuktikan dengan adanya survey yang dilakukan oleh American Nurses Association (2011) tingkat stress dan beban kerja pada perawat sebesar 74% pada tahun 2011, hasil ini mengalami peningkatan sebanyak 4% dari survey yang telah dilakukan sebelumnya di tahun 2001 sebesar 70% yang akan berdampak pada tingginya presentase ketidakhadiran kerja, prestasi kerja perawat yang menurun dan gangguan psikis maupun fisik pada perawat.

Penelitian oleh Wahyu (2015) pada Rumah Sakit di Yogyakarta juga memperlihatkan fenomena adanya stres kerja yang dialami oleh perawat, dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa sebagian besar yaitu 80.3% perawat Ruang Rawat Inap di Yogyakarta memiliki stres kerja yang tinggi.

Stres kerja pada perawat juga dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian

oleh Lannasari pada tahun 2015 di Rumah Sakit Prof Dr.Sulianti Suroso terdapat 50% perawat memiliki stres kerja berat yang bertugas di ruang Dahlia I dan Dahlia II.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) pada 90 perawat 4.44% perawat memiliki stress kerja berada dalam kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 21.11% perawat memiliki stress kerja dalam kategori tinggi. Hal tersebut tentu akan menjadi perhatian, karena perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan dalam rumah sakit yang berperan penting dalam menjaga dan memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien harus mengalami kendala dalam bekerja akibat permasalahan stres kerja.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres kerja diantaranya merupakan faktor dari luar maupun dari dalam diri perorangan tersebut, faktor internal dari dalam individu sendiri berupa permasalahan anggota keluarga, perekonomian dan kepribadian (Wijono, 2010).

Individu memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh setiap unsur kepribadian yang ada dalam diri individu dan salah satunya ialah *self-esteem* atau yang disebut harga diri. Steinberg (2012) mendefinisikan harga diri sebagai suatu aspek dalam diri yang menentukan bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri, hubungan dengan individu lainnya, dan kemampuan individu dalam memberikan penilaian dan menghadapi situasi yang tengah dihadapi. Ketika inidivu dapat memandang bahwa dirinya mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada dan mampu senantiasa siap untuk menghadapi setiap situasi maka diharapkan stres kerja pada

individu dapat ditekan, hal ini dapat didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2016) dalam judul *“Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa”* didapatkan hasil bahwa self-esteem berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya oleh Amiril (2013) dalam judul *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Stres Kerja Pada Guru SLB”* didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dengan stres kerja, dari kedua hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat ditarik suatu keterkaitan dimana self-esteem ataupun harga diri berkaitan dengan stres kerja.

Penelitian oleh Farida (2013) dengan judul *“Hubungan Harga Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja”* didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan signifikan antara harga diri dengan penyesuaian diri. Penelitian selanjutnya oleh Putri (2016) dengan judul *“Peranan Penyesuaian Diri Terhadap Stres Akibat Kemacetan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin”* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara Harga Diri terhadap Stres yang signifikan. Maka dari kedua hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik suatu keterkaitan bahwa harga diri berkaitan dengan Stres.

Fenomena stres kerja yang ditemui di masyarakat menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Fenomena yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, didapatkan hasil

yang diperoleh bahwa 26.1% perawat memiliki stres dalam kategori sedang, serta 17.4% mengalami stres berat (Larasati, 2014). Wawancara pendahuluan yang telah dilakukan dengan bagian Diklat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta menyebutkan bahwa setiap perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah memiliki kesibukan yang sangat padat mulai dari mengurus perpindahan pasien ke bangsal, mengurus analisa kesehatan pasien dan merawat pasien, hubungan kerja sesama perawat yang rentan perselisihan, proses adaptasi perawat dengan lingkungan kerja menjadikan kondisi perawat rentan akan adanya stres kerja. Hasil wawancara diatas menunjukkan indikator perawat yang mengalami stres kerja.

Uraian yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor dalam diri merupakan salah satu penyebab timbulnya stres kerja, dengan kondisi tersebut yang didukung oleh hasil studi dan survey yang menunjukkan tingkat stres kerja perawat yang tinggi di Indonesia dan hasil studi serta wawancara dengan pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, peneliti tertarik untuk meneliti stres kerja ditinjau dari pandangan psikologi yaitu meneliti keterkaitan antara stres kerja dengan kepribadian individu yaitu harga diri. Peneliti mengambil tema untuk melakukan penelitian tentang hubungan harga diri dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan Harga Diri dengan Stres Kerja pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Sumbangan Efektif Harga Diri Terhadap Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
3. Tingkat Harga Diri pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
4. Tingkat Stres Kerja pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perawat

Penelitian diharap dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai stres kerja

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana tingkat stres pada perawat, sehingga Rumah Sakit dapat memberikan pelatihan penanggulangan stres pada perawat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wacana dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian khususnya dalam bidang psikologi industri dan organisasi yang berkaitan tentang stres kerja.